



KAJIAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS)
Bappeda Kabupaten Temanggung
bekerjasama dengan
Pusat Kajian Kebijakan dan Studi Pembangunan (PK2SP) FISIP UNDIP
Tahun 2013
RINGKASAN

I. Pendahuluan

Kesejahteraan sosial adalah bagian tak terpisahkan dari cita-cita kemerdekaan dan muara agenda pembangunan negara, oleh karena itu UUD 1945 mengamanatkan tanggung jawab pemerintah dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam era otonomi daerah ini, pembangunan kesejahteraan sosial juga menjadi tanggung jawab daerah termasuk didalamnya Pemerintah Kabupaten Temanggung.

PMKS di Kabupaten Temanggung memerlukan perhatian yang serius dari para pemangku kepentingan baik pemerintah maupun swasta karena dari segi kuantitas masih cukup banyak dan beberapa PMKS jumlahnya berada di atas rata-rata provinsi. Selama ini telah dilakukan pendataan PMKS di Kabupaten Temanggung dengan *out put data by name* dan *by address* PMKS di tiap-tiap desa yang difasilitasi oleh Dinas Sosial, namun belum pernah dilakukan kajian PMKS untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan, potensi sumber daya yang bisa dimanfaatkan sehingga menghasilkan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan. Mengingat banyaknya masalah kesejahteraan sosial yang ada di Kabupaten Temanggung, pertimbangan dampak serta dana yang tersedia maka dilakukan penentuan terhadap masalah PMKS yang akan dikaji yaitu : Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) , Anak Balita Terlantar (ABT) dan Penyandang HIV/ AIDS.

Maksud pelaksanaan kajian ini adalah mendukung penanganan permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Temanggung. Sedangkan tujuan dilakukannya kajian ini adalah untuk Terhimpunnya data dan informasi PMKS di Kabupaten Temanggung terutama dari PMKS yang dikaji; Diperolehnya gambaran berbagai penyebab terjadinya masalah PMKS yang diteliti; Diperolehnya gambaran upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah PMKS yang diteliti sebagai bahan evaluasi kebijakan untuk mendukung dan menciptakan usaha kesejahteraan sosial; Teridentifikasinya potensi sumberdaya kesejahteraan sosial yang dapat diberdayakan terutama dari PMKS yang diteliti; dan Terumuskannya rekomendasi untuk upaya pemecahan masalah PMKS yang diteliti;



II. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penyusunan Kajian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Temanggung ini adalah penyusunan gambaran berbagai penyebab terjadinya masalah PMKS serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah PMKS tersebut. Hasil kajian ini diharapkan dapat terumuskan rekomendasi upaya pemecahan masalah PMKS kedepan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penyusunan Kajian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Temanggung ini adalah:

- a. Pencarian data primer yang mendukung penulisan kegiatan ini. Data primer didapatkan dengan melakukan diskusi terfokus dengan PMKS (ABT, PRSE dan ODHA), dan SKPD terkait. Data primer akan diperoleh dengan melakukan aktivitas berikut:
 - 4 kali diskusi terfokus (Focus Group Discussion/FGD) dengan PMKS (PRSE dan ABT) di 4 (empat) kecamatan. Pemilihan kecamatan ini mewakili kondisi Kabupaten Temanggung secara umum, yaitu : Kawasan perkotaan (Kecamatan Temanggung), Kawasan penghasil Kopi (Kecamatan Candiroto dan Kecamatan Kandangan), Kawasan penghasil tembakau (Kecamatan Tembarak)
 - 1 kali FGD dengan ODHA di tingkat kabupaten, dan
 - wawancara mendalam dengan SKPD dan aparat pemerintah terkait
- b. Penyebaran form yang diberikan diberikan kepada SKPD di kabupaten untuk melihat gambaran PMKS serta upaya penangan yang telah dilakukan.
- c. Diskusi dalam tim teknis yang telah terbentuk sebelumnya tentang kesepakatan data yang akan digunakan dan cara pengumpulan data serta rencana penyusunan kajian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

III. Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Temanggung memiliki total 1.236 anak balita terlantar di tahun 2012. Jumlah ini meningkat sebesar 88.99% dari tahun 2011. Berdasarkan penelitian, diketahui beberapa penyebab terjadinya masalah sosial Anak Balita Terlantar, diantaranya adalah sebagai berikut (1) Kondisi Ekonomi Keluarga, (2) Tingkat Pendidikan Orang (3) Ketrampilan Orang Tua. Sementara itu, beberapa kebutuhan dari Anak Balita Terlantar yang perlu diakomodir oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung. Adapun kebutuhan tersebut diantaranya adalah (1) Lapangan Pekerjaan yang layak, (2) Fasilitasi Modal Usaha yang disertai pendampingan dan pembangunan jaringan pemasaran, (3) Bantuan pendidikan dan kesehatan yang rutin, (4) Bantuan Tunai Bulanan



Kabupaten Temanggung memiliki total 6.153 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di tahun 2012. Jumlah ini meningkat sebesar 21,16% dari tahun 2011. Berdasarkan penelitian, diketahui beberapa penyebab terjadinya masalah sosial Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Janda, (2) Tingkat Pendidikan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, (3) Keterampilan yang dimiliki, (4) Kepemilikan Aset. beberapa kebutuhan dari Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang perlu diakomodir oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung. Adapun kebutuhan tersebut diantaranya adalah : (1) Lapangan Pekerjaan yang layak, (2) Fasilitas Modal Usaha yang disertai pendampingan dan pembangunan jaringan pemasaran, (3) Pemberdayaan Perempuan, (4) Bantuan pendidikan dan kesehatan yang rutin, (5) Bantuan Tunai Bulanan.

Penyebab terjangkitnya Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Temanggung adalah : (1) Narkoba khususnya narkoba yang menggunakan Jarum suntik dan berganti-ganti penggunaan jarum suntiknya, (2) Perilaku seks yang berganti-ganti pasangan/ Pekerja Seks Komesial (PSK), (3) Tertular hubungan seksual dari suami yang terinfeksi virus HIV/AIDS, (4) Penularan dari Ibu ke Anak. terdapat kebutuhan ODHA yang perlu diakomodir oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung. Adapun kebutuhan tersebut diantaranya : (1) Jaminan kontinuitas pelayanan (holistik, terpadu dan berkesinambungan), (2) Memperoleh akses pelayanan yang tepat sesuai kebutuhan, (3) Memperoleh pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga mengurangi resiko HIV (seperti munculnya infeksi oportunistik).

IV. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penjabaran tentang Kajian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut :

- a. Permasalahan Kesejahteraan Sosial seperti Anak Balita Terlantar dan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Kabupaten Temanggung disebabkan oleh Kondisi Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan, Keterampilan yang dimiliki, Kondisi janda, dan Kepemilikan Aset.
- b. Penyebab penularan HIV/ AIDS yang menjadi salah satu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial diantaranya adalah penggunaan narkoba melalui jarum suntik, perilaku seks yang berganti-ganti pasangan, keberadaan PSK, penularan dari suami yang terinfeksi serta penularan dari Ibu ke Anak
- c. Terdapat inkonsistensi kebijakan setiap unit kerja dalam mendukung upaya-upaya mewujudkan pelaksanaan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan di bidang kesejahteraan rakyat dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Temanggung. Hal ini menyebabkan adanya tumpang tindih lintas SKPD terkait dalam upaya penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.



- d. Tidak meratanya persebaran Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di Kabupaten Temanggung sehingga masih banyak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di daerah yang belum tertangani.

2. Rekomendasi

- a. Adapun strategi penangan **Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)** adalah sebagai berikut :
- Pelaksanaan Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial sebagai upaya penanggulangan dan penyelesaian permasalahan sosial
 - Penyadaran pentingnya keikutsertaan dalam komunitas (SMILE PLUS, PKK, Pengajian, dll)
 - Peningkatan koordinasi antara SKPD serta berbagai elemen masyarakat terkait penanganan permasalahan sosial, termasuk dengan KPA terkait penanganan HIV/ AIDS.
 - Pelaksanaan evaluasi program kesejahteraan sosial yang berdampak pada berkurangnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Temanggung.
 - Penyusunan *Master Plan* dan *Road Map* Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- b. Adapun strategi penanganan **Orang dengan HIV/ AIDS (ODHA)** dilakukan melalui 2 upaya, yaitu kuratif dan preventif. Upaya Kuratif dilaksanakan dengan program penanganan ODHA, sedangkan upaya preventif diantaranya adalah :
- Pendekatan keagamaan; perilaku seksual berdasarkan nilai agama, pemahaman perilaku hidup sehat, pemahaman tentang kesehatan reproduksi.
 - Menyadarkan para penderita HIV/AIDS untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA melalui pemberdayaan organisasi yang terbentuk di kalangan komunitas mereka (SMILE PLUS) misalnya usaha ekonomi produktif, peternakan kambing, modal dagang
 - Keterlibatan orang yang terinfeksi HIV dalam setiap rangkaian kegiatan penanggulangan AIDS.
 - Menggerakkan dan membina organisasi sosial kemasyarakatan agar secara swadaya membantu menanggulangi HIV/AIDS dengan harapan kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut mempunyai peran merubah perilaku masyarakat.
 - Pengintegrasian kegiatan penanggulangan HIV/AIDS perlu mengintegrasikan dengan program yang telah ada misalnya puskesmas, posyandu, PKK maupun kegiatan lainnya.
 - Program pencegahan HIV/AIDS yang lebih berpihak kepada perempuan, remaja dan buruh/ pekerja.
 - Pelibatan legislatif dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS,



- Meningkatkan efektifitas Peraturan daerah Kabupaten Temanggung untuk menjamin efektifitas dan keberlanjutan program penanggulangan HIV/AIDS
- c. Adapun strategi peningkatan **Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)** adalah sebagai berikut :
 - Peningkatan peran serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di seluruh wilayah Kabupaten Temanggung
 - Peningkatan koordinasi antar Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial dalam upaya penanganan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
 - Pelaksanaan evaluasi kinerja Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di seluruh wilayah Kabupaten Temanggung
- Berdasarkan uraian tentang Kajian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, maka disusunlah 3 program utama, yaitu :
 1. **Program Pengentasan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial**, dengan kegiatan :
 - a. Pendataan Tahunan Jumlah PMKS Kabupaten Temanggung, dengan indikator PMKS sesuai regulasi
 - b. Bantuan Langsung Rutin PRSE
 - c. Bantuan Langsung Rutin Pemenuhan Kebutuhan ABT
 - d. Ekspo Komoditi Hasil olahan PMKS
 - e. Bursa Lowongan pekerjaan bagi PRSE dan orang tua ABT
 - f. MoU Dunia Usaha dalam penempatan PRSE dan orang tua ABT
 - g. Monitoring dan Evaluasi efektifitas kegiatan penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
 2. **Program Optimalisasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial**, dengan kegiatan :
 - a. Pendataan Tahunan jumlah Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Kabupaten Temanggung
 - b. Bantuan Langsung Peningkatan Kinerja Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
 - c. *Training of Trainers* (TOT) bagi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
 3. **Program Penanganan Orang dengan HIV/ AIDS (ODHA)**, dengan kegiatan :
 - a. MoU penanganan ODHA lintas SKPD
 - b. Pemberdayaan masyarakat, keluarga dan anak khususnya anak perempuan.
 - c. Sosialisasi *human right* dalam penyediaan pelayanan dan pengobatan ODHA
 - d. Bantuan operasional komunitas ODHA Kabupaten Temanggung
 - e. Perluasan Akses Layanan Pengobatan ARV
 - f. Layanan konseling dan testing HIV hingga ke tingkat Puskesmas mulai dari pendekatan VCT/PITC yang *informed consent*



- g. Penyediaan layanan pemeriksaan CD4 untuk monitoring inisiasi pengobatan dan mendukung upaya *positive prevention* bagi orang dengan HIV
- h. Bantuan perawatan kesehatan bagi orang dengan HIV
- i. Bantuan pelayanan *Voluntary Counseling Testing (VCT) dan Care, Support and Treatment (CST)*